

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah sebuah badan atau organisasi yang didirikan untuk menyediakan barang dan jasa dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Globalisasi perekonomian di dunia yang makin meningkat menuntut perusahaan untuk terus berkembang. Demi mendapatkan keuntungan, perusahaan harus kompetitif dalam bersaing dengan perusahaan lainnya.

Setiap perusahaan pasti membutuhkan pelanggan, baik yang bergerak di bidang dagang, jasa, maupun manufaktur. Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan berasal dari pelanggan yang telah membayar tagihannya. Pembayaran tagihan tersebut dapat berupa tunai atau kredit. Tagihan secara tunai adalah tagihan yang dibayar oleh pelanggan sehingga perusahaan memperoleh kas secara langsung, sedangkan tagihan secara kredit adalah tagihan yang dibayar oleh pelanggan secara tidak langsung. Tagihan secara kredit ini menimbulkan yang namanya piutang. Kebijakan tagihan secara kredit sangat menguntungkan karena pelanggan tidak perlu mengeluarkan kas secara langsung melainkan pelanggan dapat melakukan cicilan atau pembayaran dari waktu ke waktu.

PT Inti Rimba Persada merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi dan perdagangan umum. Ruang lingkup bisnis perusahaan meliputi usaha mekanikal elektrikal, pengadaan barang dan jasa yang diperoleh dari instansi pemerintah maupun swasta seperti Pengadaan tower, E/M, Pondasi, Erection, Stringing untuk transmisi 150 KV. Untuk divisi perdagangan umum, perusahaan memproduksi dan menjual *Panel Block Beton Precast K250*.

Walaupun pendapatan yang diberikan oleh divisi perdagangan umum ini tidak sebesar jasa konstruksi tetapi tetap memberikan kontribusi berupa pendapatan bagi perusahaan. Sebagai perusahaan yang sudah sering melakukan kerjasama

dengan Badan Usaha Milik Negara, PT. Inti Rimba Persada selalu memberikan kinerja terbaik dengan asas “Kerja cerdas dan Profesional”.

Piutang usaha merupakan salah satu akun yang sangat penting, karena akun piutang usaha ini berhubungan langsung dengan laba yang akan diperoleh oleh perusahaan. Piutang usaha juga dapat menimbulkan resiko bagi perusahaan, semakin banyak piutang yang dapat tertagih, maka semakin banyak pula laba yang dapat diperoleh, apabila pelanggan tidak dapat membayar tagihan sampai jatuh tempo, maka perusahaan akan mengalami kerugian piutang yang bisa berdampak fatal bagi kelangsungan perusahaan. Maka dari itu tugas akhir ini lebih terfokus pada PT Inti Rimba Persada selaku perusahaan dagang yang menyediakan barang sesuai permintaan konsumen. PT Inti Rimba Persada termasuk salah satu perusahaan yang besar, piutang yang dimiliki juga besar, sehingga saya selaku penulis tertarik untuk mencari tahu perlakuan akuntansi seperti apa yang digunakan untuk akun piutang usaha. Oleh karena itu, dalam laporan praktik kerja lapangan ini penulis tertarik untuk mengangkat judul “PERLAKUAN AKUNTANSI TERHADAP PIUTANG USAHA PADA PT. INTI RIMBA PERSADA”

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Definisi Akuntansi dan Piutang

Akuntansi adalah ilmu yang mempelajari tata cara pengklasifikasian, pelaporan, penganalisaan data keuangan yang nantinya akan dipergunakan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan. Sedangkan Piutang adalah jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang, suatu perusahaan, atau suatu organisasi untuk barang dan jasa yang diberikan pada konsumen tersebut.

Piutang usaha ini timbul akibat adanya penjualan kredit. Perusahaan memberikan jasa penjualan kredit dengan tujuan untuk menjual barang atau jasa mereka lebih banyak lagi. Setiap perusahaan berusaha memberikan kemudahan

pada pelanggan untuk dapat menikmati barang atau jasa yang mereka sediakan. Perusahaan tidak memperoleh uang tunai saat terjadinya penjualan secara kredit.

Terdapat beberapa landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai perlakuan akuntansi terhadap piutang pada PT Inti Rimba Persada, antara lain:

Menurut Kieso, Weygandt, Warfield (2011:347)

“Receivables are also financial assets--they are also a financial instrument”. Piutang juga merupakan aset keuangan. Piutang adalah bagian dari instrument keuangan. Piutang dapat diartikan sebagai klaim diadakan terhadap pelanggan dan lainnya untuk uang, barang, atau jasa.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:192)

“Piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit. Piutang lain-lain adalah piutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha normal perusahaan.”

Menurut Mulyadi (2014:87)

“Piutang merupakan klaim kepada pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan perusahaan.”

Dari beberapa teori di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa piutang adalah klaim atas uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lain yang ada karena penjualan secara kredit atau penerimaan kas atas penagihan transaksi di masa yang lalu.

1.2.2 Dasar Pengaturan Piutang

Piutang usaha diatur dalam tiga PSAK sekaligus yakni:

1. PSAK 50 (revisi 2010) Instrumen Keuangan: Penyajian yang merupakan konvergensi dari IAS 32 *Financial Instrument: Presentation (revised 2009)*

2. PSAK 55 (revisi 2011) Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran yang merupakan konvergensi dari IAS 39 *Financial Instruments: Recognition and Measurements (revised 2009)*
3. PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan yang merupakan konvergensi IFRS 7 *Financial Instrument: Disclosures*.

1.2.3 Klasifikasi Piutang

Menurut Kieso, *et al.* (2011:347) “*For financial statement purpose, companies classify receivables as either current (short-term) or non-current (long-term).*” Untuk tujuan laporan keuangan, Perusahaan mengklasifikasikan piutang menjadi piutang lancar (jangka pendek) atau piutang tidak lancar (jangka panjang). Piutang diklasifikasikan lebih lanjut di dalam laporan posisi keuangan menjadi piutang dagang dan piutang non dagang. Piutang dagang dibagi menjadi piutang usaha dan piutang wesel. Sedangkan piutang non dagang adalah piutang yang berasal dari transaksi yang bukan operasi perusahaan.

1. Piutang Dagang

Pelanggan yang berhutang kepada perusahaan untuk membeli barang atau jasa yang disediakan akan menimbulkan piutang dagang pada perusahaan.

2. Piutang Non Dagang

Piutang yang timbul dari berbagai macam transaksi. Salah satu contohnya adalah piutang kepada karyawan perusahaan.

1.2.4 Pengakuan Piutang Usaha

Pengakuan piutang hanya dapat dikelompokkan satu, yaitu:

1. Pengakuan piutang usaha berhubungan dengan harga pertukaran.

Menurut Kieso, *et al.* (2011:348) “*In most receivable transactions, the amount to be recognized is the exchange price between the two parties. The exchange price is the amount due from the debtor (a customer or a*

borrower)." Berdasarkan pengakuan piutang usaha yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa piutang usaha diakui sebesar harga pertukaran dan kesepakatan diantara kedua belah pihak yakni pihak penjual dan pembeli. Harga pertukaran adalah jumlah yang terutang dari debitur atau pengguna aset.

Berikut ayat jurnal pada saat pengakuan piutang usaha:

Piutang Usaha	xxx	
Pendapatan		xxx

1.2.5 Penilaian Piutang

Menurut Kieso, *et al.* (2011:351) "*Two methods are used in accounting for uncollectible accounts: (1) The direct write-off method and (2) The allowance method.*" Piutang lancar (jangka pendek) dinilai dan dilaporkan pada nilai realisasi bersih dikurangi jumlah yang diperikarakan akan diterima dalam bentuk kas. Penentuan nilai realisasi bersih memerlukan estimasi piutang tidak tertagih. Metode pencatatan piutang tidak teretagih dibagi menjadi dua, yaitu metode penghapusan langsung dan metode penyesihan.

1. Metode Penghapusan Langsung

Dalam pencatatan sebenarnya, metode ini tidak ada jurnal yang dibuat sampai dipastikan tidak dapat ditagih. Kecuali ada kerugian piutang. Di bawah ini jurnal apabila ada kerugian piutang:

Beban Piutang tak Tertagih	xxx	
Piutang Usaha		xxx

Penerimaan kembali piutang yang sudah dihapuskan.

Piutang Usaha	xxx	
Beban Piutang tak Tertagih		xxx

Kas	xxx
Piutang Usaha	xxx

Para ahli menyebutkan bahwa metode ini memiliki kekurangan karena metode ini dianggap menghasilkan piutang yang ditetapkan pada estimasi nilai yang dapat direalisasi di laporan posisi keuangan. Oleh karena itu, pemakaian metode penghapusan langsung dipandang tidak memadai kecuali, jika jumlah piutang tak tertagih tidak material.

2. Metode Penyisihan

Metode ini digunakan untuk mencatat kerugian piutang. Metode ini tidak dilakukan pada saat benar-benar ada debitur yang tidak dapat membayar, tetapi pencatatan kerugian piutang dilakukan setiap akhir periode dengan menaksir kerugian piutang yang mungkin tidak dapat ditagihkan dengan membuat ayat jurnal penyesuaian.

Beban Piutang tak Tertagih	xxx
Peny. Piutang tak Tertagih	xxx

Apabila sudah dapat dipastikan bahwa piutang usaha tidak dapat tertagih maka akan dilakukan ayat jurnal:

Penyesuaian Piutang tak Tertagih	xxx
Piutang Usaha	xxx

1.2.6 Analisis Rasio

Rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas piutang adalah rasio perputaran piutang (*Receivable Turn Over*). Rasio ini mengukur berapa kali secara rata-rata, piutang berhasil ditagih dalam suatu periode.

$$\text{Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

1.2.7 Penyajian Piutang Usaha

Prinsip akuntansi dalam penyajian piutang usaha di neraca menurut Mulyadi (2014:88) adalah:

1. Piutang usaha harus disajikan di neraca sebesar jumlah yang diperkirakan dapat ditagih dari debitur pada tanggal neraca. Piutang usaha disajikan di neraca dalam jumlah bruto dikurangi dengan taksiran tidak tertagihnya piutang.
2. Jika perusahaan tidak membentuk cadangan kerugian piutang usaha, harus dicantumkan pengungkapannya di neraca bahwa saldo piutang usaha tersebut adalah jumlah bersih (netto)
3. Jika piutang usaha bersifat material pada tanggal neraca, harus disajikan rinciannya di neraca.

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi persyaratan untuk kelulusan dari program D3 Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
2. Memperoleh ilmu pengetahuan beserta data yang dibutuhkan dalam mengerjakan Tugas Akhir sehubungan dengan topic yang diangkat.
3. Mengetahui perlakuan akuntansi terhadap piutang usaha pada PT Inti Rimba Persada.
4. Mengetahui kebijakan akuntansi piutang usaha yang diterapkan oleh PT Inti Rimba Persada.

5. Membandingkan antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

1.4 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Manfaat melaksanakan Praktik Kerja Lapangan adalah sebagai berikut:

a. Bagi Mahasiswa

1. Untuk menerapkan ilmu yang sudah diperoleh selama kuliah.
2. Untuk memperoleh wawasan serta pengalaman dunia kerja secara nyata.
3. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktik.

b. Bagi Almamater

1. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi selama perkuliahan.
2. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmunya dan sebagai bahan evaluasi.
3. Menjadi suatu tolak ukur pembelajaran dan saran peningkatan kualitas pengajaran di masa yang akan datang.

c. Bagi Subyek Praktik Kerja Lapangan

Sebagai sarana untuk meningkatkan kerjasama antara PT Inti Rimba Persada dengan Universitas Airlangga. Selain itu, diharapkan dapat membantu memberi sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan.

d. Bagi Pembaca

1. Sebagai bahan rujukan dalam pemecahan suatu masalah di masa yang akan datang.

